



Pendampingan Apoteker dalam Meningkatkan Literasi Belanja Obat Bebas dan Suplementasi di E-Commerce bagi IRT Desa Duwet, Kediri

Maharani Dwi Pratiwi^{1*}, Prayoga Fery Yuniarto², Elsa Mahardika Putri³, Okky Intan mawarni⁴, Winartiana⁵, Evi Nurul⁶, Anis Akhwan Dhafin⁷, Herman⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

***Korespondensi:**

maharanidwipratiwi@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Pelayanan kefarmasian saat ini menuntut peran aktif apoteker dalam memberikan edukasi dan keamanan pasien (*patient safety*) dalam mengkonsumsi obat, tidak hanya di Apotek, tetapi juga dalam merespons tren gaya hidup digital masyarakat. Di Desa Duwet, Kecamatan Wates, kemudahan akses pembelian produk kesehatan, vitamin, dan suplemen melalui *e-commerce* belum diimbangi dengan literasi digital yang memadai pada kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini menimbulkan risiko tinggi terhadap pembelian produk tanpa izin edar, substandar, atau palsu yang mengancam keselamatan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan oleh apoteker dalam meningkatkan literasi digital farmasi para IRT agar mampu melakukan belanja produk kesehatan secara aman, rasional, dan legal di platform *e-commerce*. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelayanan kefarmasian komunikatif-partisipatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan teknis mengenai kriteria obat/suplemen yang legal, pelatihan langsung (*hands-on training*) verifikasi produk menggunakan aplikasi *BPOM Mobile*, dan simulasi strategi memilih Apotek daring yang resmi. Keberhasilan kegiatan diukur melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan mitra. Melalui pendampingan langsung oleh apoteker, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman IRT mengenai risiko obat ilegal online dan perubahan perilaku dalam pengambilan keputusan pembelian produk kesehatan yang memprioritaskan legalitas. Intervensi apoteker dalam bentuk edukasi literasi digital di tingkat komunitas merupakan strategi efektif dalam memperluas jangkauan pelayanan kefarmasian untuk melindungi masyarakat dari bahaya produk farmasi ilegal di era digital.

Kata Kunci: Apoteker; Literasi; E-Commerce, Keamanan pasien, OTC

Abstract

Modern pharmaceutical services require pharmacists to play a proactive role in educating patients and guaranteeing their safety when using drugs, going beyond regular pharmacies to address societal trends in digital lifestyles. The housewives (IRT) group in Duwet, Village, Wates District, do not have sufficient digital literacy to equalize the ease of access to health products, vitamins, and supplements through *e-commerce*. This sets family safety at risk by increasing the likelihood of buying goods that are fake, poor quality, or lack marketing authorization. The goal of a project of community service was to offer housewives with pharmacist coaching to improve their pharmaceutical digital literacy so they could buy health products on *e-commerce* sites in a safe, sensible, and legal manner. A communicative-participatory strategy to pharmacological treatment was used to carry out the activity. Technical advice on the requirements for legal medications and supplements, practical instruction for product verification via the *BPOM Mobile* app, and role-playing of ways for choosing authorized online pharmacies were among the

techniques used. An examination of the pre-test and post-test findings was used to gauge the activity's effectiveness and determine how much the partners' knowledge had increased. It is anticipated that through direct mentoring by pharmacists, housewives will have a better awareness of the dangers of illicit internet pharmaceuticals and a shift in their purchasing habits to put product legality first. A successful strategy for improving the reach of pharmaceutical services and shielding the public from the risks of illegal pharmaceutical products in the digital age is pharmacist intervention through community-based digital literacy education.

Keywords: Pharmacist, Literacy, E-Commerce, Patient safety, OTC

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian di era transformasi digital saat ini menuntut peran aktif Apoteker dalam menjamin keamanan pasien (*patient safety*) secara komprehensif. Pergeseran pola konsumsi masyarakat yang mulai beralih ke transaksi daring (*e-commerce*) memberikan kemudahan akses terhadap obat bebas, vitamin, dan suplemen kesehatan (Gitman et al., 2025). Namun, kemudahan ini membawa risiko signifikan apabila tidak dibarengi dengan literasi digital yang memadai (Ong et al., 2024). Menurut laporan BPOM, peredaran obat ilegal dan produk tanpa izin edar di platform digital terus meningkat, yang jika dikonsumsi tanpa pengawasan tenaga profesional, dapat memicu efek samping serius hingga keracunan (Rahman, 2025).

Di Desa Duwet, Kecamatan Wates, tren belanja produk kesehatan secara daring mulai menjadi gaya hidup di kalangan Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebagai pengambil keputusan utama dalam kesehatan keluarga, IRT memiliki peran sentral, namun observasi awal menunjukkan bahwa kelompok ini masih memiliki literasi digital farmasi yang rendah (Vordenberg et al., 2024). Seringkali, pemilihan produk hanya didasarkan pada harga murah, ulasan pembeli yang belum tentu valid, serta klaim iklan yang berlebihan tanpa melakukan verifikasi legalitas produk melalui kanal resmi. Fenomena ini sejalan dengan kajian literatur terdahulu yang menyatakan bahwa masyarakat perdesaan lebih rentan terhadap penipuan produk farmasi daring karena keterbatasan akses informasi teknis (*literacy gap*) (Shi et al., 2025).

Beberapa pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan mengenai edukasi obat secara umum, namun sebagian besar masih berfokus pada penggunaan obat secara fisik di sarana kesehatan konvensional. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan spesifik mengenai strategi belanja aman di *e-commerce* dengan metode komunikatif-partisipatif. Pengabdian ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga pelatihan langsung (*hands-on training*) menggunakan aplikasi BPOM Mobile sebagai instrumen perlindungan diri konsumen di era digital.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah ketidakmampuan membedakan toko daring resmi dengan toko ilegal serta rendahnya kesadaran akan bahaya produk substandar. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan oleh apoteker dalam meningkatkan literasi digital farmasi para IRT di Desa Duwet. Melalui intervensi ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam pengambilan keputusan pembelian produk kesehatan yang lebih rasional, legal, dan aman, sehingga risiko kesehatan akibat peredaran obat ilegal di platform digital dapat diminimalisir.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dokter Praktik Mandiri (DPM) dr. Putra, yang berlokasi di Desa Duwet, Kecamatan Wates. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara strategis mengingat DPM dr. Putra merupakan pusat layanan kesehatan primer yang menjadi rujukan utama bagi warga setempat, sehingga memudahkan mobilisasi target mitra, yaitu kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT). Pelaksanaan kegiatan ini telah mendapatkan izin resmi dari dr. Putra selaku pengelola dan penanggung jawab fasilitas kesehatan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelayanan kefarmasian komunikatif-partisipatif, yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran teknis dan praktis.

Tahapan pengabdian dimulai dengan fase persiapan yang meliputi koordinasi jadwal pelaksanaan dengan pihak DPM dr. Putra agar tidak mengganggu alur pelayanan pasien rutin. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun materi edukasi literasi digital farmasi, menyiapkan perangkat simulasi belanja daring, serta menyusun instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan di area edukasi DPM dr. Putra melalui rangkaian kegiatan yang terintegrasi. Materi diawali dengan penyuluhan teknis mengenai kriteria legalitas obat dan suplemen berdasarkan regulasi badan pengawas obat, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan langsung (*hands-on training*) penggunaan aplikasi BPOM Mobile pada perangkat seluler masing-masing peserta. Partisipan didampingi secara intensif oleh apoteker dalam melakukan verifikasi produk secara mandiri serta diberikan simulasi strategi memilih apotek daring yang kredibel pada platform *e-commerce*.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi untuk mengukur efektivitas intervensi yang diberikan. Analisis kuantitatif dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test guna menilai signifikansi peningkatan pengetahuan mitra mengenai keamanan produk farmasi digital. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterampilan partisipan saat melakukan verifikasi legalitas produk dan sesi diskusi interaktif. Melalui rangkaian metode ini, diharapkan para IRT di Desa Duwet memiliki kemandirian dalam memfilter produk kesehatan di pasar digital, sehingga perilaku pembelian produk kesehatan yang memprioritaskan faktor legalitas dan keamanan dapat terbentuk secara berkelanjutan.



Gambar 1. 1 Poster Edukasi Belanja Obat Online



Gambar 1. 2 Materi Edukasi Oleh apoteker

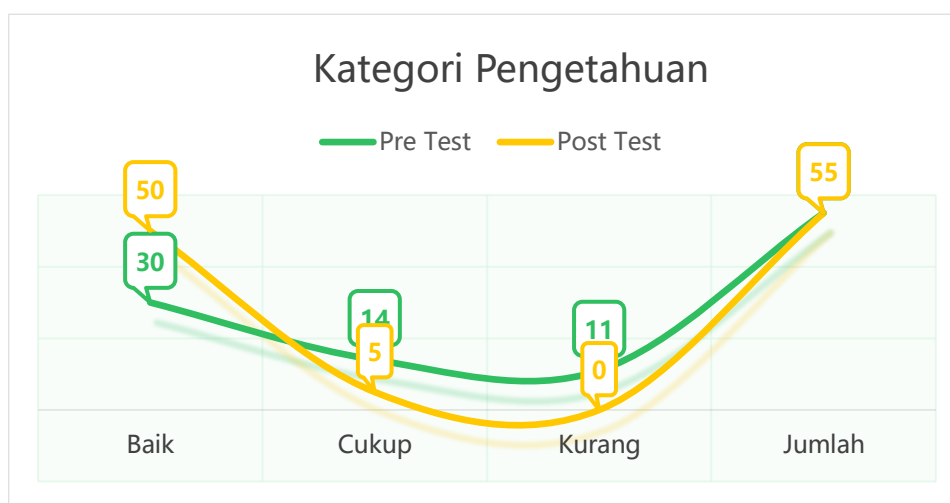
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di DPM dr. Putra Wates dimulai dengan sesi *pre-test* untuk mengukur basis pengetahuan awal Ibu Rumah Tangga (IRT) mengenai literasi digital farmasi. Berdasarkan hasil kuesioner awal, mayoritas responden menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah mengenai kriteria obat legal online dan cara memverifikasi toko di *e-commerce*. Hal ini sejalan dengan analisis situasi yang melatarbelakangi kegiatan ini. Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan teknis, pelatihan *hands-on training BPOM Mobile*, serta simulasi strategi belanja aman, dilakukan sesi *post-test* dengan instrumen soal yang sama. Hasil rekapitulasi data peningkatan pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. 1 Perbandingan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi (N=55)

Kategori Pengetahuan	Sebelum	Persentase	Sesudah	Persentase
Baik	30	55%	50	90,91%
Cukup	14	25%	5	9,09%
Kurang	11	20%	0	0,00%
Jumlah	55	100%	55	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya pergeseran distribusi pengetahuan yang signifikan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden (20%) berada pada kategori kurang. Namun, setelah intervensi, tidak ada lagi partisipan dalam kategori kurang, dan mayoritas (90,91%) mencapai kategori baik. Temuan ini memperkuat bukti bahwa intervensi apoteker memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap peningkatan literasi digital farmasi ibu rumah tangga. Perbandingan visual dari peningkatan ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. 3 grafik kategori pengetahuan di uji Pre-Test dan Post-test



Gambar 1. 4 Sosialisasi Pembelian Obat di E-commerce

Risiko peredaran obat ilegal, substandar, dan palsu di platform e-commerce merupakan masalah kompleks di era digital yang mengancam keselamatan pasien (*patient safety*). Pendampingan yang dilakukan oleh apoteker di tingkat komunitas terbukti efektif sebagai strategi preventif untuk melindungi masyarakat, khususnya kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) yang memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga. Melalui edukasi yang komunikatif-partisipatif, para IRT tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam memfilter produk dan toko di pasar digital. Peserta didorong untuk selalu menerapkan prinsip "Cek KLIK" dan tidak mudah tergiur oleh klaim iklan yang berlebihan serta harga yang sangat murah tanpa memprioritaskan faktor legalitas.

Rata-rata orang tua, khususnya IRT, cenderung mengambil keputusan pembelian produk kesehatan *online* berdasarkan kenyamanan dan promosi, tanpa mempertimbangkan risiko ketiadaan jaminan keamanan di dalamnya. Pemilihan toko yang tidak memiliki Surat Izin Apotek (SIA) serta produk tanpa izin edar BPOM merupakan faktor kontributor utama yang memperparah masalah keamanan pasien di ranah digital. Intervensi apoteker dalam bentuk edukasi literasi digital digital ini dapat membuka cakrawala dan memberikan pemahaman mendalam kepada para IRT Desa Duwet mengenai risiko laten obat ilegal. Metode penyuluhan yang interaktif dan berbasis teknologi seperti BPOM Mobile memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku pembelian produk kesehatan online (Lee et al., 2020). Pemilihan strategi belanja aman ini terbukti efektif dalam memberdayakan IRT dalam

memprioritaskan faktor legalitas sebagai dasar pengambilan keputusan belanja produk farmasi di *e-commerce* (Deber et al., 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di DPM dr. Putra Wates terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital terkait obat bebas dan suplemen bagi para Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Duwet. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 55 peserta, terjadi peningkatan persentase tingkat pengetahuan kategori "Baik" yang sangat signifikan, dari hanya 13,3% (30 peserta) sebelum intervensi menjadi 80,0% (50 peserta) sesudah intervensi. Perubahan pengetahuan ini juga diikuti dengan perubahan perilaku positif, di mana para peserta kini mampu secara mandiri melakukan verifikasi produk menggunakan aplikasi *BPOM Mobile* dan membedakan toko Apotek daring yang resmi di platform *e-commerce*. Intervensi apoteker di tingkat komunitas dalam bentuk edukasi literasi digital ini merupakan strategi yang efisien untuk memperluas jangkauan pelayanan kefarmasian, sekaligus memperkuat keamanan pasien (*patient safety*) dengan melindungi masyarakat dari ancaman produk farmasi ilegal di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Deber, R. B., Kraetschmer, N., Urowitz, S., & Sharpe, N. (2019). Patient, consumer, client, or customer: What do people want to be called? *Health Expectations*, 8(4), 345–351. <https://doi.org/10.1111/j.1369-7625.2005.00352.x>
- Gitman, V., Maxwell, C., & Gamble, J.-M. (2025). Enhancing search strategies for systematic reviews on drug Harms: An evaluation of the utility of ChatGPT in error detection and keyword generation. *Computers in Biology and Medicine*, 193, 110464. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compbio.2025.110464>
- Lee, Y. C., Wang, Y. C., Lu, S. C., Hsieh, Y. F., Chien, C. H., Tsai, S. B., & Dong, W. (2020). An empirical research on customer satisfaction study: a consideration of different levels of performance. *SpringerPlus*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40064-016-3208-z>
- Ong, J. C. L., Seng, B. J. J., Law, J. Z. F., Low, L. L., Kwa, A. L. H., Giacomini, K. M., & Ting, D. S. W. (2024). Artificial intelligence, ChatGPT, and other large language models for social determinants of health: Current state and future directions. *Cell Reports Medicine*, 5(1), 101356. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.xcrm.2023.101356>
- Rahman, N. (2025). Leveraging digitization to decarbonize healthcare - medication prescribing information as an exemplar. *The Journal of Climate Change and Health*, 26, 100554. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joclim.2025.100554>
- Shi, T., Ma, J., Yu, Z., Xu, H., Yang, R., Xiong, M., Xiao, M., Li, Y., Zhao, H., & Kong, G. (2025). Large Language Models in Critical Care Medicine: Scoping Review. *JMIR Medical Informatics*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/76326>
- Vordenberg, S. E., Nichols, J., Marshall, V. D., Weir, K. R., & Dorsch, M. P. (2024). Investigating Older Adults' Perceptions of AI Tools for Medication Decisions: Vignette-Based Experimental Survey. *Journal of Medical Internet Research*, 26. <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/60794>